

## BAB II

### TINJAUAN UMUM ISLAMIC CENTER

#### II.1. ISLAMIC CENTER

##### II.1.1. Pengertian Islam

Islam: (Arab: al-islam, "berserah diri kepada Tuhan") adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Agama ini termasuk agama samawi (agama-agama yang dipercaya oleh para pengikutnya diturunkan dari langit) dan termasuk dalam golongan agama Ibrahim. Dengan lebih dari satu seperempat milyar orang pengikut di seluruh dunia menjadikan Islam sebagai agama terbesar kedua di dunia setelah agama Kristen. Islam memiliki arti "penyerahan", atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan (Arab: , Allah). Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan Muslim yang berarti "seorang yang tunduk kepada Tuhan", atau lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan. Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan rasul utusan-Nya dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah<sup>4</sup>.

##### II.1.2. Pengertian Pusat

Pusat: Menurut KBBI, pusat berarti pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai urusan, hal, dsb). Pusat juga dapat berarti, suatu tempat yang mempunyai aktivitas tinggi, yang menarik orang-orang di daerah sekitarnya untuk menuju tempat itu<sup>5</sup>.

##### II.1.3 Asal Mula *Islamic Center*

*Islamic Center*, berasal dari negara-negara barat, yaitu suatu tempat untuk menampung kegiatan shalat, ceramah agama atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Awal mula kemunculannya, disebabkan oleh keresahan umat muslim yang minoritas di negara-negara

---

<sup>4</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/slam> 5,maret,2012

<sup>5</sup> <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php> 5, maret ,2012

barat, yang mengalami kesusahan dalam beribadah dan bersilaturahmi dengan umat muslim lainnya<sup>6</sup>. Seiring dengan perkembangan zaman, *Islamic center* mulai didirikan untuk memenuhi kebutuhan umat muslim yang berada di negara-negara yang sedang maju dan berkembang seperti di Indonesia.

Istilah *Islamic Center* belum pernah dikenal sebelumnya dalam sejarah Islam. Awalnya istilah ini muncul di luar negeri, di daerah muslim minoritas yang mereka tidak memiliki masjid di dekat tempat tinggal mereka. Akhirnya masyarakat muslim minoritas dari beberapa daerah di luar negeri berkumpul mendirikan *Islamic Center* yang menjadi pusat tempat ibadah (sholat) bagi mereka semua.



Gambar 2.1. Jamaah Masjid yang sedang melaksanakan ibadah sholat.  
Sumber [www.google.co.id](http://www.google.co.id) 5,maret,2012

Pencetusan *Islamic Center* sebagai pusat umat Islam di luar negeri inilah yang kemudian diadopsi di Indonesia. Di nusantara dan di mancanegara, *Islamic Center* ini memiliki beberapa nama yang sejenis seperti; *Center For Islamic Studies, Islamic Studies Center, Islamic Cultural Center, Markaz Islarnic Center, Religious organization, Masjid Islamic Centreo AlMarkaz Al-Islami*. Ada pula yang setelah *Islamic Center* diikuti dengan nama seorang Ulama Salaf, ada pula ulama Khalaf, ada pula nama seseorang tersendiri, juga ada nama sebuah organisasi.

---

<sup>6</sup> [www.ITS Library Conten Publisher.com](http://www.ITS Library Conten Publisher.com)

Di kompleks *Islamic Center* terdapat berbagai elemen bangunan dan badan Islami. Yang paling utama adalah Masjid sebagai pusat segala aktivitas, sebagai bangunan utama digambarkan dengan bentuk bangunan yang megah dengan menara pencakar langit dan kubah-kubah besar yang dilapisi emas murni, perpustakaan Islam dan umum, lembaga manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sodakoh, dan Wakaf), dan gedung PUSDIKLAT (Pusat Pendidikan dan Latihan). Tak jarang juga terdapat sekolah/madrasah dari tingkat *Play Group* atau PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai dengan universitas, ma'had atau pondok pesantren khusus kajian Islam "klasik", ruang serba guna, ruang audio visual atau multimedia. Ada pula penerbitan, percetakan, studio rekaman, audiovisual, rumah sakit dan klinik kesehatan, koperasi, kantin, laboratorium komputer bahasa dan Al-Qur'an, auditorium, asrama, bimbingan manasik dan embarkasi haji, dan sebagainya.



Gambar 2.2. Masjid Dian Al- Mahri Depok (Kubah Emas) dan *Islamic Center* Samarinda.  
Sumber [http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid\\_Dian\\_Al-Mahri](http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Dian_Al-Mahri). [www.google.co.id](http://www.google.co.id) 5,maret,2012

#### **I.1.4. *Islamic Center***

Pengertian dasar *Islamic Center* diambil dari beberapa sumber dan pendapat yang dikeluarkan oleh para ahli dan pakar-pakar keagamaan, antara lain:

Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama R.I, adalah sebagai berikut "*Islamic Center adalah*

*merupakan lembaga keagamaan yang dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Agama Islam, yang berperan sebagai mimbar Pelaksanaan Da'wah dalam Era Pembangunan "*

Sedangkan pendapat lain tentang pengertian *Islamic Center*, yang disampaikan oleh Drs. Sidi Gazatba mengatakan: "*Islamic Center adalah wadah bagi aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang berdasarkan Islam. Islam dalam pengertiannya sebagai agama, maupun Islam dalam pengertian yang lebih luas sebagai pegangan hidup (way of life). Dengan demikian aktivitas-aktivitas didalamnya mencakup nilai-nilai peribadatan yang sekaligus nilai-nilai ke masyarakatan. "*

Disamping pendapat-pendapat tersebut diatas, terdapat pendapat lain yang pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama seperti yang dikatakan oleh Prof. Syafii Karim, yaitu: "*Islamic Center merupakan istilah yang berasal dari negara-negara barat yang dimana minoritas masyarakatnya beragama Islam. Jadi untuk memenuhi segala kebutuhan akan kegiatan-kegiatan Islam mereka kesulitan untuk mencari tempat. Untuk itu aktivitas-aktivitas Islam tersebut dipusatkan dalam suatu wadah yang disebut Islamic Center.*"

Dari berbagai pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa *Islamic Center* adalah suatu lembaga keagamaan yang meliputi beberapa fungsi, yaitu:

- Sebagai wadah bagi umat Islam untuk bermusyawarah, berkonsultasi dan berdialog tentang masalah-masalah, baik yang berhubungan dengan ajaran agama, kehidupan beragama maupun lebih luas lagi untuk kehidupan bermasyarakat.
- Sebagai pusat informasi dan hubungan masyarakat termasuk penerangan dan dokumentasi serta komunikasi bagi umat Islam.
- Sebagai pusat pendidikan, penelitian dan pengkajian, serta sebagai forum pembinaan termasuk menjaga kemurnian ajaran syariat Islam maupun sebagai media da'wah.

## II.2 FAKTOR-FAKTOR TIMBULNYA *ISLAMIC CENTER*

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi timbulnya *Islamic Center* adalah :

- a. Masjid dimana bermulanya dakwah dikembangkan dan disebarkan oleh para ulama, tidak lagi secara keseluruhan menampung kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial masyarakat dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas, kemudian dipindahkan ke luar Masjid, ke ruang-ruang tertentu, seperti; gedung, lembaga-lembaga sendiri. Perpindahan tersebut mengakibatkan berdirinya kompleks-kompleks bangunan keagamaan tersendiri, dengan pemahaman yang berbeda tentang ajaran agama Islam yang menimbulkan kerenggangan solidaritas antar sesama umat Islam.
- b. Timbulnya pemahaman yang berbeda antar ulama dalam penyampaian ajaran agama, terkadang tidak sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Arus informasi dirasakan telah banyak merubah pandangan dan cara hidup masyarakat muslim, sehingga jauh dari agama. Karena itu pembinaan kehidupan masyarakat beragama merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat ditawar lagi.
- d. Kinerja lembaga - lembaga dakwah Islam yang sudah ada, namun belum dapat memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat secara maksimal akan keingintahuan mereka tentang Islam.
- e. Penyampaian dakwah yang tidak terlalu menarik minat masyarakat, sehingga perlu adanya pemikiran / gagasan baru mengenai cara – cara / alternatif penyampaian dakwah, dalam arti menciptakan paradigma baru dalam penyampaian dakwah sesuai dengan perkembangan zaman.
- f. Sebagai sarana berinteraksi antara sesama manusia melalui berbagai kegiatan, dan sebagai tujuan wisata berupa wisata religi.

### II.3. MASJID DALAM ISLAMIC CENTER

Kata masjid berasal dari bahasa Arab “sajadah” yang berarti sujud, patuh, taat, serta tunduk. Dari segi istilah (terminologi) masjid berarti tempat berzujud. Sejumlah pakar memberikan pendapat sebagai berikut; Dalam Ensiklopedi Islam menjelaskan "masjid" adalah ruang besar baik beratap maupun tidak beratap, dalam ruang tersebut digunakan untuk melaksanakan ibadah *mahdah* (ibadah yang langsung kepada Tuhan) dan *gairu mahdah* (ibadah dengan hubungannya antara manusia dengan manusia lainnya). Masjid berarti tempat sujud, sedangkan "mushollah" berarti tempat shalat, semua permukaan bumi ini adalah masjid, dan setiap umat muslim boleh melakukan shalat di semua tempat, kecuali kuburan dan tempat najis. Hal ini sesuai dengan *Hadist* (perkataan nabi) yang diriwayatkan oleh Turmidzi dari Abi Sa'id al-Churdi sebagai berikut;

*“bahwa tiap potong tanah ini adalah masjid”*. Dalam hadist lain Nabi Muhammad SAW, menerangkan bahwa *“telah dijadikan tanah (bumi) itu sebagai masjid bagaikan tempat sujud”*.

Fungsi masjid dimasa Rosulullah SAW, adalah sebagai berikut:

- Tempat Ibadah (sholat dan zikir).
- Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, budaya).
- Tempat pendidikan.
- Tempat santunan sosial.
- Tempat latihan militer.
- Tempat pengobatan korban perang.
- Aula dan tempat menerima tamu.
- Tempat menawan tahanan.
- Pusat penerangan atau pembelaan agama.
- Tempat perdamaian dan dan pengadilan sengketa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> M. quraish Shihab, Wawasan Al-Quran. 1996.Hal.462.

#### II.4. MUAMMALAH MAALLAH DAN MUAMMALAH MAANNAS

Konsep *muammalah maallah* dan *muammalah maannas* tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita masing-masing. Ibadah tersebut menciptakan dua hubungan secara islami yaitu hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Hal ini ditekankan karena manusia sangat membutuhkan Tuhan selaku pencipta alam beserta isinya, disamping itu manusia juga tidak bisa hidup sendirian, karenanya ia membutuhkan manusia lain agar dapat berinteraksi untuk bisa mewujudkan kehidupan yang baik. Di dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mensekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah terhadap kedua ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, orang yang dalam perjalanan dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (QS 4:36).

Dari ayat diatas kita dapat menjabarkannya melalui hubungan yang tidak dapat dipisahkan, antara *Muammalah maallah* dan *muammalah maannas*.

##### II.4.1. Hubungan manusia dengan Tuhan (*Muammalah Maallah*)

*Muammalah Maallah* dapat diartikan dengan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah yang telah menciptakan manusia, hewan, tumbuhan, beserta alam semesta. Hubungan antara manusia dengan Allah salah satunya melalui kegiatan menjalankan perintah dan menjauhi segala larang-Nya. Sebagai wujud taat manusia akan perintah Allah dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah sholat. Melalui ayat diatas “*sembahlah Allah* “ hal tersebut berarti beribadahlah kepada Allah (sholat) dengan bersungguh-sungguh, karena sholat itu merupakan tiangnya agama.

Shalat merupakan perintah pertama yang diberikan oleh Allah kepada setiap umatnya, karena sholat merupakan tiang agama. Seperti dijelaskan dengan hadist di bawah ini:

*“Sholat itu adalah tiang agama (Islam), maka barangsiapa mendirikannya maka sungguh ia telah mendirikan agama (Islam) itu dan barangsiapa merobohkannya maka sungguh ia telah merobohkan agama (Islam) itu.” (HR. Bukhari Muslim)*

Derajat sholat sangat tinggi, bahkan dikisahkan bahwa perintah sholat itu disampaikan oleh Allah sendiri (dalam peristiwa Isro' Miroj), bukan melalui Malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu seperti perintah-perintah Allah yang lain. Bahkan, di hadits yang diriwayatkan oleh Sunan at-Tirmidzi, disebutkan :

*“Sesungguhnya amal yang pertama dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah sholat, jika sholatnya baik maka ia beruntung dan sukses, jika shalatnya buruk ia akan merugi”.* (HR.Tirmidzi – 413)

#### **II.4.2. Hubungan Manusia dengan Manusia.**

*Muammalah Maannas* atau dapat diartikan hubungan manusia dengan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain. Hubungan tersebut diatur dalam agama seperti yang disebutkan di atas “Dan berbuat baiklah terhadap kedua ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat”. Manusia diwajibkan untuk saling tolong menolong dan memberikasih sayang kepada sesama, bukan hanya kepada yang seiman namun kepada semua manusia.

Seperti yang tertulis pada ayat di bawah ini:

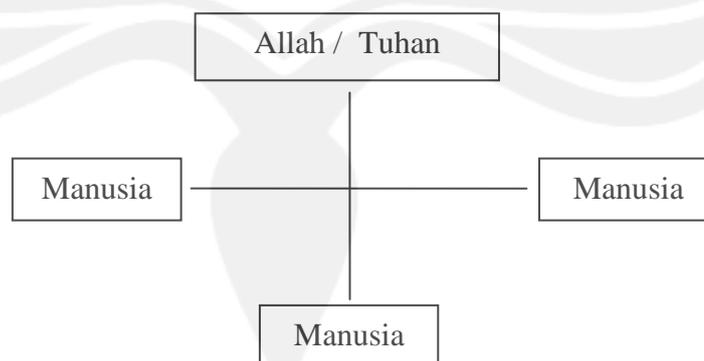
*“ dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketagwaan dan jangan tolong menolong jdalam perbuatan dosa dan permusuhan”* (QS, Al Maidah:2)

Pada ayat diatas tidak ada penegasan bahwa kitya sebagai manusia hanya boleh tolong menolong kepada orang yang seiman atau satu agama saja, namun kita wajib saling tolong menolong kepada siapa saja dalam kebaikan. Dari ayat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa posisi kita dihadapan Tiuhan adalah sama, sejajar tanpa membeda-bedakan agama, suku, ras antar golongan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat berinteraksi dengan sesama manusia dalam berbagai hal seperti, pendidikan, perdagangan, perekonomian, perkembangan budaya dan lain sebagainya. Kita juga diharuskan untuk saling menghargai satu sama lain agar tercipta keharmonisan dan keseimbangan dalam hidup bermasyarakat.

Wujud dari *Muammalaha Maallah* dan *Muammalah Maannas* yang baik adalah dengan memuliakan Allah selaku sang pencipta, dan membina hubungan baik antar umat beragama. Allah menurunkan syariat tidak hanya berisi aturan-aturan untuk menyembahNya, tetapi juga untuk mengatur hubungan sesama manusia. Dalam ajaran Islam terdapat banyak hal yang menjelaskan hubungan manusia dengan manusia, seperti jual beli, sewa menyewa, pembagian warisan, pernikahan dan masih banyak lagi hal-hal yang menyangkut tentang urusan manusia. Aturan-aturan diatas disiapkan Allah untuk manusia karena hidup bermasyarakat bukanlah hal yang mudah. Banyak perselisihan antar manusia karena sifat iri, dengki dan ingin menang sendiri

Secara umum konsep interaksi *Muammalaha Maallah* dan *Muammalah Maannas* ada pada setiap ajaran agama manapun, yang membedakan adalah tata cara dalam melaksanakannya. Konsep tersebut tertuang dan dapat digambarkan melalui sebuah diagram hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan manusia di bawah ini.



Gambar 2.3. Diagram hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan sesama.  
Sumber : Analisis Penulis

## II.5. STUDI PRESEDEN

### II.5.1. Masjid Agung Jawa Tengah.



Gambar 2.3. Masjid Agung Jawa Tengah.

Sumber : <http://seputarsemarang.com/masjid-agung-jawa-tengah> 5,maret,2012

Masjid Agung Jawa Tengah adalah masjid yang terletak di jalan Gajah Raya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang Jawa Tengah. Selain sebagai tempat ibadah, Masjid Agung Jawa Tengah juga merupakan objek wisata terpadu pendidikan, religi, pusat pendidikan, dan pusat aktivitas syiar Islam. Masjid ini memiliki luas lahan mencapai 10 Hektar dan luas bangunan induk untuk shalat 7.669 meter persegi tersebut bergaya arsitektur perpaduan antara Jawa, Roma dan Timur Tengah.

**Arsitektur Jawa** terlihat pada beberapa bagian, misalnya pada bagian dasar tiang masjid menggunakan motif batik seperti tumpal, untu walang, kawung, dan parang-parangan. Ciri **arsitektur Timur Tengah** (Arab) terlihat pada dinding masjid dinding masjid yang berhiaskan kaligrafi. Selain itu, di halaman **Masjid Agung Jawa Tengah** terdapat 6 payung hidrolik raksasa yang dapat membuka dan menutup secara otomatis yang merupakan adopsi arsitektur bangunan Masjid Nabawi yang terdapat di Kota Madinah. Masjid ini juga sedikit dipengaruhi gaya **arsitektur Roma**. Gaya itu nampak pada desain interior dan lapisan warna yang melekat pada sudut-sudut bangunan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> <http://visitsemarang.com>. 6,maret 2012



Gambar 2.4. Perspektif Masjid Agung Jawa Tengah, Interior Masjid dan Interior Museum  
Sumber : <http://seputarsemarang.com/masjid-agung-jawa-tengah>

Selain bangunan utama masjid yang luas dan indah, terdapat bangunan pendukung lainnya. Bangunan pendukung itu di antaranya: auditorium di sisi sayap kanan masjid yang dapat menampung kurang lebih 2.000 orang. Auditorium ini biasanya digunakan untuk acara pameran, pernikahan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sayap kiri masjid terdapat perpustakaan dan ruang perkantoran yang disewakan untuk umum.

### II.5.2. Masjid Islamic Center Samarinda.



Gambar 2.5. Masjid Islamic Center Samarinda  
Sumber : <http://seputarsemarang.com/masjid-agung-jawa-tengah>

**Masjid Islamic Center Samarinda** adalah masjid yang terletak di kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, yang merupakan masjid termegah dan terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Masjid Istiqlal. Dengan latar depan berupa tepian sungai Mahakam, masjid ini memiliki menara dan kubah besar yang berdiri tegak.

Konsep Islamic Center ini mengusung beberapa filosofi Islam ke dalam bangunannya, seperti masjid ini memiliki sebanyak 7 menara dengan menara utama setinggi 99 meter yang bermakna asmaul husna atau nama-nama Allah yang jumlahnya 99. Sementara itu, anak tangga dari lantai dasar menuju lantai utama masjid jumlahnya sebanyak 33 anak tangga. Jumlah ini sengaja disamakan dengan sepertiga jumlah biji tasbih.



Gambar 2.6. Contoh filosofi Islam yang diterapkan pada menara Islamic Center Samarinda  
Sumber : <http://bujangmasjid.blogspot.com/2012/01/masjid-islamic-center-samarinda>.

Selain menara utama, bangunan ini juga memiliki 6 menara di bagian sisi masjid. Masing-masing 4 di setiap sudut masjid setinggi 70 meter dan 2 menara di bagian pintu gerbang setinggi 57 meter. Enam menara ini juga bermakna sebagai 6 rukun iman

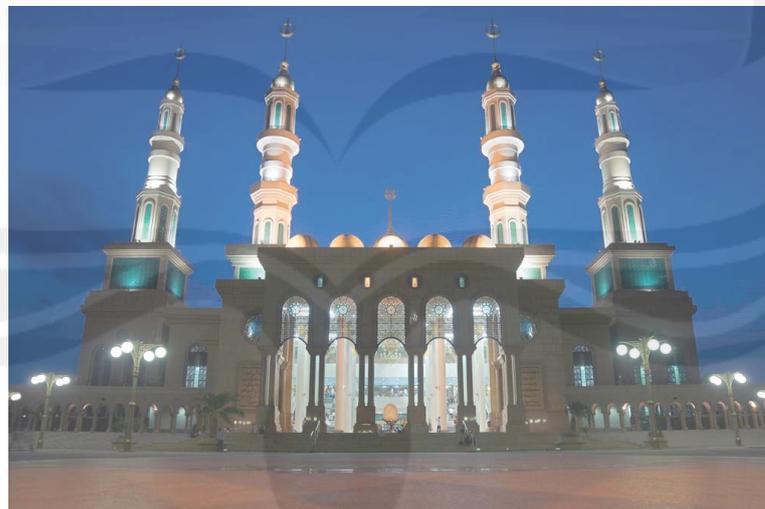
Beberapa fasilitas yang terdapat di Islamic Center Samarinda antara lain, lantai basement digunakan untuk area parkir kendaraan dengan kapasitas 200 mobil dan 138 buah sepeda motor, toilet pria dan wanita untuk para jamaah. Di samping kiri dan kanannya difungsikan sebagai area parkir berkapasitas 391 mobil dan 430 sepeda motor. Di Plaza ini disediakan keran

keran air di sisi kiri dan kanan yang berfungsi sebagai tempat wudhu. Lantai dasar Islamic Center Samarinda dipergunakan sebagai ruang pertemuan. Biasanya dipakai untuk acara seminar dan resepsi pernikahan dengan daya tampung ruangan mencapai 5000 undangan. Permukaan lantai masjid ini ditutup dengan granit pilihan dengan aneka ragam corak menampilkan nuansa hangat namun tetap sejuk dengan pemakaian AC di dalam ruangan.



Gambar 2.7. Interior Islamic Center Samarinda

Sumber : <http://bujangmasjid.blogspot.com/2012/01/masjid-islamic-center-samarinda>.



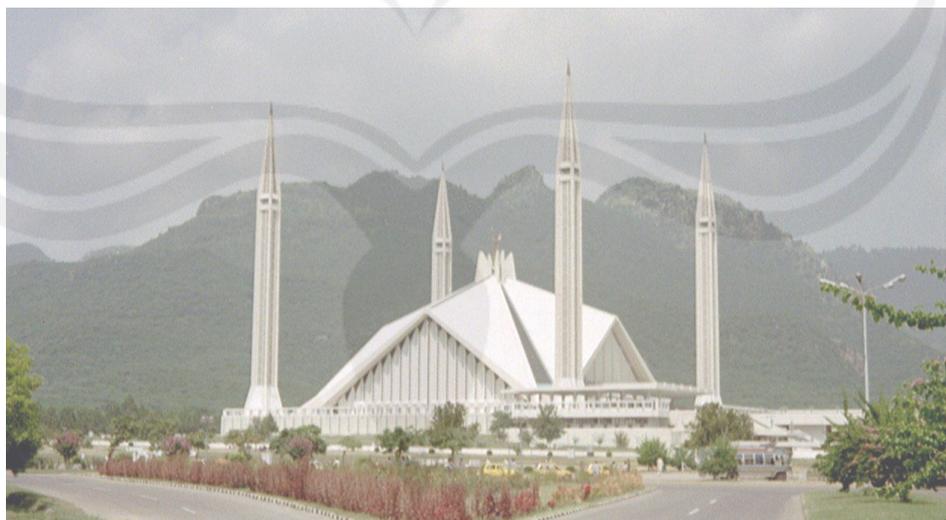
Gambar 2.8. Tampilan fasad Islamic Center Samarinda

Sumber : <http://bujangmasjid.blogspot.com/2012/01/masjid-islamic-center-samarinda>.

**II.5.3. Masjid Shah Faisal, Pakistan Islamabad.**

Masjid Faisal adalah masjid terbesar di Pakistan dan terletak di ibu kota Islamabad. Diberi nama Masjid Faisal karena didukung dan dibiayai oleh seorang Raja Faisal bin Abdul Aziz dari Arab Saudi, sehingga menjadikannya sebagai masjid yang terbesar di Asia Selatan dan salah satu masjid terbesar di dunia. Masjid Faisal adalah masjid terbesar di dunia pada tahun 1986 sampai 1993, kini termasuk dalam urutan ke empat masjid terbesar di dunia setelah Masjid Hassan II di Casablanca, Maroko. Masjid al-Haram (Masjid Agung) dari Mejjah dan Al-Masjid al-Nabawi (masjid Nabi) di Madinah, Arab Saudi. Masjid ini dibangun pada tahun 1976. Masjid ini didesain oleh seorang arsitek ternama di Turki yaitu Vedat Dalokay.

Desain masjid ini tidak seperti desain masjid pada umumnya, tidak memiliki kubah dan menara dengan sentuhan tradisi Turki yang tipis dan berbentuk seperti pensil. Masing-masing menara memiliki tinggi 80 meter. Bagian dalam ruang masjid ini terdapat lampu gantung sangat besar dan dindingnya dihiasi dengan pola mosaik dan kaligrafi oleh seniman terkenal dari Pakistan yaitu Sadequain. Masjid ini memiliki luas 5000 m<sup>2</sup> dan dapat menampung 10.000 jemaah.



Gambar 2.9. Masjid Shah Faisal

Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Faisal\\_Mosque](http://en.wikipedia.org/wiki/Faisal_Mosque) modul diakses pada tanggal 13 Maret 2012



Gambar 2.10. Eksterior dan Interior Masjid Shah Faisal

Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Faisal\\_Mosque](http://en.wikipedia.org/wiki/Faisal_Mosque) modul diakses pada tanggal 13 Maret 2012

